

**SKRIPSI**

**ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUBSIDI PUPUK  
PRODUKSI PADI DI DESA BINA KARYA KECAMATAN TANAH  
PINOH KABUPATEN MELAWI**

**Oleh :**

**BAYU EDI HERMANTO  
NIM C1022191013**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2025**

**SKRIPSI**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS KEBIJAKAN SUBSIDI PUPUK**  
**PRODUKSI PADI DI DESA BINA KARYA KECAMATAN TANAH**  
**PINOH KABUPATEN MELAWI**

**Oleh :**

**BAYU EDI HERMANTO**  
**NIM C1022191013**

**Skripsi Diajukan Sebagai Syarat**  
**Untuk memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang**  
**Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**  
**PONTIANAK**  
**2025**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS EFEKTIVITAS KERJAKAN SUBSIDI PUPUK PRODUKSI**  
**PADI DI DESA BINA KARYA KECAMATAN TANAH PINOH KABUPATEN**  
**MELAWI**

**Bayu Edi Hermanto**  
**C1022191013**

**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi**  
**Pada tanggal: 30 Januari 2025 Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian**  
**Universitas Tanjungpura Nomor: 791/UN22.3/TD.06/2025**  
**Tim Penguji :**

**Pembimbing pertama**



**Dr. Ir. Adi Suyatno, M.P**  
**NIP 196306251991031001**

**Pembimbing kedua**



**Dr. Wanti Fitrianti, SP, M.Si**  
**NIP 19850701201201022007**

**Penguji pertama**



**Dr. Novira Kusrini, SP., M.Si**  
**NIP 197811132005012001**

**Penguji kedua**



**Aditya Nugraha, S.Pi., M.Sc**  
**NIP 199010272019031015**

**Disahkan Oleh:**

**Dekan Fakultas Pertanian**  
**Universitas Tanjungpura**



**Prof. Dr. Denah Suswati, M.P., IPU**  
**NIP. 196505301989032001**

## **PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi “**Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Produksi Padi Di Desa Bina Karya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi**”, adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Pontianak, 2025

Penulis

Bayu Edi Hermanto  
C1022191013

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dengan nama lengkap Bayu Edi Hermanto dilahirkan pada Tanggal 05 Juli 1997 di Sawah Tunjuk, Dusun Riga Permai. Penulis adalah anak Tunggal dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Nurmawan. Penulis mengawali pendidikan dasar pada Tahun 2004 di Sekolah Dasar Negeri 08 Sawah Tunjuk, dan diselesaikan pada Tahun 2010. Pendidikan lanjutan tingkat pertama dimulai pada Tahun 2010 dan diselesaikan pada Tahun 2013 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Tanah Pinoh. Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 01 Tanah Pinoh, pada Tahun 2013 dan diselesaikan pada Tahun 2016.

Penulis diterima di Universitas Tangjungpura Pontianak pada Tahun 2019 melalui jalur Mandiri 2 dan diterima di Program Studi, Agribisnis Fakultas Pertanian.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis mengangkat masalah penelitian mengenai “Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Produksi Padi Di Desa Bina Karya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi” dibawah bimbingan Dr.Ir. Adi Suyatno, MP. selaku dosen pembimbing pertama dan Dr, Wanti Fitrianti, SP, M.Si. selaku dosen pembimbing kedua. Kemudian tim penguji Dr. Novira Kusriani, SP., M. Si selaku penguji pertama dan Aditya Nugraha, S.Pi.,M.Sc. selaku penguji kedua.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang mana telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Penelitian yang berjudul Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk Dan Pengaruh Nya Terhadap Produksi Padi Di Desa Bina Karya Kecamatan Tanah Pihon Kabupaten Melawi.

Dalam penulisan laporan ini tentunya saya tidak terlepas dari kesulitan dan masalah dalam pengerjaannya, akan tetapi berkat bantuan dari berbagai pihak maka kesulitan dan masalah tersebut dapat teratasi. Untuk itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr.Ir. Hj. Denah Suswanti, M.P. IPU Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
2. Dr. Novira Kusriani,SP.,M.Si Selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Imelda,SP.,M.Sc Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Ir. Adi Suyatno, M.P. Selaku Dosen Pembimbing pertama, dan Dr, Wanti Fitrianti, SP, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing Kedua.
5. Dr. Novira Kusriani,SP.,M.Si Selaku Dosen Penguji Pertama, dan Aditya Nugraha, S.Pi., M.Sc Selaku Dosen Penguji Kedua.
6. Ibu saya Nurmawan, teman terbaik saya Aulia Mahfira, dan teman-teman yang selalu mendampingi, dan mendoakan serta memberikan dukungan.

Semoga bimbingan, dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak mendapatkan balasan dari tuhan yang maha esa penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. dan masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan. Untuk itu saya mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi penyempurnaan laporan penelitian ini dan semoga Laporan penelitian ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

## **RINGKASAN SKRIPSI**

Desa Bina Karya terletak di Kecamatan Tanah Pinoh di Kabupaten Melawi salah satu wilayah yang mengembangkan komoditas padi. Menurut BPS provinsi Kalimantan Barat (2015) seluruh Kabupaten Melawi memiliki lahan sawah yang mencapai 144.567 Ha pada tahun 2018. Adapun luas panen, produksi, dan prosuktivitas padi sawah. Kabupaten Melawi adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Kalimantan Barat, ibu kota kabupaten ini adalah Nanga Pinoh. Kabupaten melawi memiliki luas wilayah yang cukup besar dan berbatasan dengan beberapa kabupaten lainnya di Kalimantan Barat, seperti Kabupaten Sintang, Kapuas Hulu. Kabupaten Melawi adalah salah satu wilayah yang yang berada di Provinsi Kaliamtan Barat yang memilki usaha tani padi yang cukup luas. Kecamatan Tanah Pinoh adalah sebuah kecamatan yang terletak di Kabupaten Melawi, Provinsi Kalimantan Barat, jumlah penduduk di Kecamatan Tanah Pinoh sebanyak 54,42 jiwa, dengan kepadatan 133 jiwa/km dan 17 desa.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitaif mengungkapkan bahwa penelitian kuantitaif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Penelitian ini difokuskan pada dampak pembangunan Efektivitas Kebijakan Supsidi Pupuk terhadap kondisi petani di Desa Bina Karya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.

Kebijakan subsidi pupuk yang diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian No 10 Tahun 2022 memiliki tujuan untuk mendukung ketahanan pangan nasional dengan memastikan ketersediaan dan keterjangkauan pupuk bagi para petani. Namun dalam implementasinya belum berjalan efektif karena masih terdapat beberapa permasalahan berupamyang telah ditetapkan selama ini berjalan tidak efektif, yang mana menimbulkan ketidak puasan petani terhadap pupuk subsidi yang telah diberikan, sehingga berdampak pada kualitas dan hasil panen menjadi rendah. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor penghambat berupa, distribusi pupuk belum tepat waktu dan tempat, sehingga banyak petani yang tidak mendapatkan pupuk yang tepat pada saat musim tanam Kemudian jumlah pupuk bersubsidi yang diterima juga belum bisa memenuhi kebutuhan lahan pertaniannya.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
BAB II .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	5
A. Analisis Kebijakan Subsidi Pupuk.....	5
B. Kebijakan pupuk bersubsidi .....	6
C. Optimalisasi Pelaksanaan Subsidi Pupuk.....	7
D. Indikator Tepat Harga.....	8
F. Indikator Tepat Tempat.....	9
G. Indikator Tepat Jumlah.....	9
H. Alokasi kebutuhan pupuk bersubsidi .....	9
I. Efektivitas Kebijakan.....	11
J. Efektivitas Subsidi Pupuk.....	11
K. Penelitian Terdahulu.....	12
L. Kerangka Pemikiran .....	14
BAB III .....	16
METODE PENELITIAN.....	16
A. Metode Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
B. Populasi .....	16
C. Sampel .....	16
D. Teknik Pengumpulan Data .....	17
E. Kriteria Penilaian .....	17
F. Variabel Penelitian .....	18
G. Alat Analisis .....	18
H. Pengukuran Skala .....	19
BAB IV .....	22



HASIL DAN PEMBAHASAN.....	22
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	22
B. Karakteristik Responden.....	22
1. Umur responden .....	23
2. Jenis Kelamin .....	23
3. Tingkat Pendidikan.....	24
4. Pengalaman Usaha Tani .....	24
5. Luas Lahan .....	25
C. Efektivitas Ketepatan Harga.....	25
D. Efektivitas ketepatan Jenis .....	27
E. Efektivitas Ketepatan Waktu .....	29
F. Efektivitas Ketepatan Jumlah .....	30
G. Efektivitas Ketepatan Tempat .....	32
BAB V .....	36
KESIMPULAN DAN SARAN .....	36
A.KESIMPULAN .....	36
B.SARAN.....	36
DAFTAR PUSTAKA .....	37

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Produksi Padi Nasional.....	2
Tabel 2 : Hasil Produksi Padi.....	4
Tabel 3 : Alokasi Pelaksanaan Subsidi Pupuk.....	9
Tabel 4 : Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 5 : Interval Efektivitas.....	18
Tabel 6 : Operasional Variabel .....	18
Tabel 7 : Indikator dan Kriteria .....	23
Tabel 8 : Kategori Indikator Tetap.....	21
Tabel 9 : Umur Responden .....	24
Tabel 10 :Jenis Kelamin .....	24
Tabel 11 : Tingkat Pendidikan.....	25
Tabel 12 : Pengalaman Usaha Tani .....	25
Tabel 13 : Luas Lahan.....	26
Tabel 14 : Efektivitas Ketepatan Kerja.....	27
Tabel 15 : Efektivitas Ketepatan Jenis.....	29
Tabel 16 : Efektivitas Ketepatan Waktu.....	32
Table 17 : Efektivitas Ketepatan Jumlah. ....	32
Table 18 : Efektivitas Ketepatan Tempat .....	34

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran .....	15
Gambar 2 : Peta Desa Bina Karya Kecamatan Tanah Pinoh.....	23

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki peran strategis dalam Pembangunan Nasional. Pada tahun 2016, sektor pertanian mempunyai kontribusi sebesar 13,45% terhadap PDB Indonesia dan merupakan sektor terbesar kedua setelah sektor industri pengolahan (Badan Pusat Statistik, 2016). Sebagai negara agraris, Indonesia menempatkan pertanian sebagai sektor utama dalam perekonomian, sehingga terdapat berbagai kebijakan pemerintah guna mendukung produksi sektor pertanian.

Tujuan umum dalam kebijakan pertanian Indonesia adalah memajukan pertanian, mengusahakan agar pertanian menjadi lebih produktif, produk dan efisiensi produksi naik, serta akibatnya tingkat penghidupan petani yang lebih tinggi dan kesejahteraan yang lebih sempurna (Rochaeni, 2014). (Jamilatun, S., Suryantini, A., & Astuti, 2021), kelangkaan pada pupuk yang diikuti dengan kenaikan harga pupuk akan mempengaruhi penyediaan pupuk bagi para petani setiap tahun karena pupuk merupakan kebutuhan utama usahatan. (Jamilatun, S., Suryantini, A., & Astuti, 2021), kelangkaan ini menurunkan pendapatan petani karena mereka harus membeli pupuk non-subsidi yang mahal.

Menurut (Kautsar, M. R., Sofyan, S., & Makmur, 2020) menemukan kelangkaan pupuk subsidi di karena keterlambatan penyaluran. Upaya ini menjadi strategis dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian, meningkatkan kesejahteraan petani, dan pada akhirnya mencapai ketahanan pangan secara nasional (Sularno, S., Irawan, B., & Handayani, 2017)

Pertanian merupakan aspek penting dalam pendukung keberlangsungan hidup suatu wilayah. selain itu, pertanian sebagai aspek pendukung ketersediaan pangan di suatu negara. Adanya berbagai kebijakan pemerintah yang mendukung subsidi pupuk sektor pertanian karena pendapatan negara sebagian besar berasal dari sektor pertanian. Oleh karena itu kebijakan subsidi pupuk sebagai salah satu dari kebijakan fiskal pemerintah yang di tunjukan pada petani dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian.

Efektivitas kebijakan subsidi pupuk di ukur berdasarkan 5 (lima) indikator selain itu kebijakan subsidi pupuk tidak terlepas dari permasalahan seperti distribusi yang tidak adil dan tidak tepat sasaran, dualisme pasar, penggunaan pupuk yang berlebihan biaya subsidi yang lebih besatr dari manfaat, kurangnya pengawasan dan sanksi bagi para diskriminasi

harga yang diterapkan antara subsektor tanaman pangan dan non pangan, membuka kecenderungan untuk di ekspor. Keadaan ini dapat di lihat dari terjadinya kelangkaan pupuk di pasaran. Oleh karena itu di perlukan keberhasilan kebijakan subsidi pupuk, keberhasilan kebijakan ini adalah adanya kecocokan, bila metode pelaksanaan kebijakan dilakukan secara sistematis dalam antrian sesuai dengan kebijakan subsidi pupuk, sebaliknya bila pelayanan dan partisipasi masyarakat terhadap kebijakan ini statis, maka perlu adanya perbaikan metode yang lebih baik lagi atau bila perlu kebijakan dihentikan. Efektivitas pada umumnya digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam melakukan sesuatu. Dengan demikian efektivitas merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk melihat tercapai atau tidaknya tujuan atau program yang ditentukan (Hartini, 2015)

Dari data obsevasi awal di desa bina karya, dalam proses prngadaan dan penyaluran pupuk bersubsidi masih ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan beberapa masalah yang berkaitan dengan indikator tepat subsidi pupuk.

Masalah yang seing ditemui adalah harga pupuk subsidi yang tidak sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET), serta tempat atau lokasi pengecer resmi yang masih jauh dari lokasi petani. Maka dari masalah-masalah tersebut dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk di desa bina karya (Hartini, 2015)

Tabel 1. Produksi Padi Nasional Tahun 2017-2021

No	Tahun	Produksi (Ton)	Alokasi Anggaran Pupuk Subsidi (Triliun Rupiah)
1	2017	70.846.465	21,0
2	2018	75.397.841	31,3
3	2019	79.354.767	26,9
4	2020	81.148.594	28,8
5	2021	83.037.150	33,6

Sumber: Kementerian Pertanian RI dan Kementerian Keuangan RI, diolah tahun (2022).

Pada Tabel 1. terlihat bahwa alokasi subsidi pupuk setiap tahun mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai 2021. Namun, pada tahun 2022 alokasi subsidi pupuk mengalami penurunan dari sebesar 35,7 (triliun rupiah) pada tahun 2015, menjadi 30,1 (triliun rupiah) pada tahun 2016.

Hal ini dikarenakan adanya pemangkasan anggaran belanja negara pada tahun 2016, kemudian anggaran negara yang digunakan untuk subsidi pupuk juga terlalu besar dan juga

adanya indikasi ketidak efektifitasan penggunaan subsidi pupuk ini untuk mendukung sektor pertanian. Namun menurut (Ramdhani, A & Ramdhani, 2017) subsidi yang diberikan dinilai masih kurang tepat sasaran. Selain itu, mekanisme pemberian subsidi melalui produsen (tidak langsung) telah dikritisi oleh banyak kalangan karena dianggap hanya menguntungkan pihak produsen, bukan kepada petani sebagai kelompok sasarannya

Kebijakan subsidi pupuk dinilai berdampak positif terhadap peningkatan produktivitas sektor pertanian dan pendapatan petani, khususnya tanaman pangan Peraturan-peraturan dari pemerintah terkait dengan distribusi pupuk bersubsidi yang seharusnya dapat mempermudah petani mendapatkan pupuk bersubsidi.

Alokasi Kebutuhan pupuk masing masing provinsi ditetapkan setiap tahunnya dalam Peraturan Menteri Pertanian, kemudian dilanjutkan dengan penerbitan Peraturan Gubernur yang mengatur alokasi pupuk bersubsidi untuk masing-masing kabupaten/kota. Peraturan Gubernur untuk alokasi masing-masing kabupaten diterbitkan pada akhir bulan Desember atau pada awal bulan januari. Bupati/Walikota yang mengatur alokasi pupuk bersubsidi untuk masing masing kecamatan, peraturan tersebut diharapkan terbit selambat lambatnya pada awal bulan (Saragih, 2017).

Subsidi yang diberikan dinilai masih kurang tepat sasaran. Selain itu, mekanisme pemberian subsidi melalui produsen (tidak langsung) telah dikritisi oleh banyak kalangan karena dianggap hanya menguntungkan pihak produsen, bukan kepada petani sebagai kelompok sasarannya. (Saragih, 2017) Kebijakan subsidi pupuk sebagai salah satu dari kebijakan fiskal pemerintah yang ditujukan pada petani dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian.

Kebijakan ini sudah dilakukan sejak tahun 1960 dan juga pernah dihapuskan pada saat krisis moneter 1998 dan mulai diberlakukan kembali pada pertengahan tahun 2001. Perkembangan alokasi subsidi pupuk untuk sektor pertanian kabupaten Melawi 2016 akan disajikan secara lengkap pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Produksi Padi Berdasarkan Kabupaten Yang Ada Di Kalimantan Barat Selama 3 Tahun.

<b>Kab/kota</b>	<b>Tahun 2021</b>	<b>Tahun 2022</b>	<b>Tahun 2023</b>
Mempawah	14.979	15.126	14.182
Bengkayang	9.136	10.437	10.144
Landak	26.331	29.830	29.338
Sanggau	18.820	26.153	26.015
Ketapang	27.199	27.283	23.235
Sambas	56.816	63.169	59.132
Sintang	8.853	11.241	8.937
Sekadau	8.257	9.889	9.273
Kapuas hulu	5.027	5.543	6.639
<b>Melawi</b>	<b>3.088</b>	<b>3.141</b>	<b>2.953</b>
Kayong Utara	12.550	12.126	10.381
Kuburaya	28.228	24.370	19.218
Kota Pontianak	142	130	135
Singkawang	3.740	3.228	3.475

Sumber : Data BPS Kabupaten Melawi

Tabel 2 diatas menjelaskan bahwa produksi padi di Kabupaten Melawi pada tahun (2023). Mengalami penurunan di karenakan belum mendapatkan pupuk yang bersubsidi, sehingga bisa dijelaskan bahwa petani padi di Desa Binakarya kecamatan Tanah Pinoh di Kabupaten Melawi belum efektif dalam menghasilkan produksi tahunnya. Bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, maka dari penelitian ini saya mengangkat judul penelitian menyangkut dengan pupuk, karena bisa kemungkinan pupuk yang menyebabkan ataupun mempengaruhi terjadinya turun naik hasil produksi padi di kabupaten melawi tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah efektivitas kebijakan subsidi pupuk padi di Desa Bina Karya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk padi di Desa Bina Karya Kecamatan Tanah Pinoh Kabupaten Melawi.